

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berilmu, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Bab I pasal I yang menyebutkan bahwa: Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukam oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Begitupun halnya dengan pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI), 2003, hlm. 3

formal. Pendidikan formal di sekolah Dasar pada hakikatnya untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang di atas terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter peserta didik yang demokratis, bertanggung jawab, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan tersebut tidak mungkin tercapai dengan sendirinya tanpa adanya pelayanan pendidikan yang bermutu. Pelayanan pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran yang baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 bahwa proses pembelajaran yang baik pada satuan pendidikan harus dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik<sup>3</sup>

Pendidikan berkualitas dalam proses pembelajarannya pasti memperhatikan unsur-unsur yang mendukung diantaranya media sebagai sarana penyampai materi yang tidak bisa terlepas dari strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran (Rasiman, dkk., 2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai media dan juga sebagai sumber belajar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hanifah. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran sbdp siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan selayar" jurnal penelitian ilmiah vol 03 no 1. 2018. Hal.5

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 Ayat 1.

<sup>4</sup> Rosa Fadhila Sari, Muhamad Afandi, Kms. Mas'ud Ali, *Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah*, Journal Of Islamic Education at Elementary School, Vol.1 No.2, 2020, hlm 74

Guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, kreatif, kritis dan bermakna serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidik bukan hanya pendidik yang berperan, namun pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia sekarang yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan secara matang dan disusun secara sistematis untuk dijadikan acuan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dzakir, 2010; 3). Melalui pergantian kurikulum diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pergantian kurikulum yang dimaksud adalah pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.<sup>5</sup>

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah, guru juga kurang mengetahui bagaimana cara yang benar dalam mengajar. Peserta didik kurang dilatih pada saat pembelajaran dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Selain itu, media juga jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru kelas III yang mana wawancara ini telah dilakukan di SD Negeri 04 Payaraman pada tanggal 8

---

<sup>5</sup> Ririn Zauharoh Tunaffisa, Muhamad Afandi, Kms. Mas'ud Ali, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.5 No.1, 2019, Hlm. 20

Desember 2021. Di mana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwasanya banyak sekali problematika yang terjadi baik dalam penerapan maupun dalam pembelajaran tematik diantaranya, kondisi peserta didik dalam proses belajar mengajar masih terlalu monoton dengan pembelajaran yang kurang menarik, penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang menarik.

Dibalik problematika yang terjadi di kelas III SD Negeri 04 Payaraman, peneliti menemukan kelebihan guru dalam proses pembelajaran Tematik yaitu menggunakan model *direct instruction*. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dan keterampilan.<sup>6</sup>

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur dan (5) distruktur oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *direct instruction* yang dilaksanakan oleh guru kelas III, yaitu dengan melakukan penelitian yang

berjudul “Implementasi Model *Direct Intruction* pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 04 Payaraman”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanan perencanaan model *Direct Instruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 04 Payaraman?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Direct Instruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 04 Payaraman?
3. Evaluasi Implementasi model *Direct Intruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 04 Payaraman?

### **C. Batasan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian akan dibatasi keefektifan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Batasan pada penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan *direct instruction*
2. Materi yang disampaikan adalah tematik tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup
3. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III B yang berperan sebagai subjek penelitian

#### **D. Tujuan Penelitian**

Kaitannya dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perencanaan model pembelajaran *Direct Intruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD N 04 Payaraman.
2. Menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Direct Intruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD N 04 Payaraman.
3. Mengevaluasi implementasi model pembelajaran *Direct Intrucktion* pada pembelajaran tematik kelas III di SD 04 Payaraman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan pada pembelajaran tematik dan model pembelajaran *Direct intruction*.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan pendidik dalam menerapkan *Direct Intruction* pada pembelajaran tematik. Selain itu, bahan masukan yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam memilih model-model dalam

pembelajaran khususnya model *direct intruction*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Bagi Siswa

Penerapan *direct intruction* akan meningkatkan antusias peserta didik, partisipasi peserta didik, kemandirian serta tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3) Bagi Sekolah

Penerapan *direct intruction* dapat digunakan sebagai solusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidik di sekolah. Selain itu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

## **F. Tinjauan Pustaka**

- A. Muhammadiyah Askari (2019) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul penelitian “*Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct intruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bilangan Romawi kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten

Gowa.bahwa. Adapun persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama memfokuskan pada model *direct instruction*, sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil yang diamati skripsi tersebut memfokuskan pada pengaruh penerapannya, sedangkan skripsi peneliti ingin melihat kesesuaian penerapan model *direct instruction* yang dilaksanakan guru

- B. Auliya Rahmawati (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul penelitian “*Keefektifan Model Direct Instruction Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Di Kelas Iv Sd Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal*” diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu model *Direct Instruction* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK materi bermain alat musik melodis. Persamaan dari skripsi terdahulu bertujuan untuk melihat keefektifan diterapkannya model *direct instruction* pada proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus materi pembelajaran, dimana di penelitian terdahulu hanya berfokus pada materi SBK, dan penelitian ini mencakup seluruh pembelajaran tematik.
- C. Ni'matul Khoeriyah (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar “*Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Sbk Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen*” Simpulan penelitian ini adalah model *Direct Instruction* memberikan pengaruh pada pembelajaran SBK yaitu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Saran dalam penelitian yaitu hendaknya siswa lebih aktif dan kreatif lagi

dalam mengikuti pembelajaran SBK. Adapun persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama memfokuskan pada model *direct instruction*, sedangkan perbedaanya terletak pada judul yang mana skripsi tersebut fokus ke satu mata pelajaran sedangkan skripsi peneliti meneliti pembelajaran tematik.

- D. Maesar Muh Yunus (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Fisika dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sidorejo)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) yang bertahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Adapun persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama memfokuskan pada model *direct instruction*, sedangkan perbedaannya pada skripsi sebelumnya metode penelian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sedangkan peneliti meneliti hanya dengan menggunakan metode peneltian kualitatif
- E. Ivori Lintang Suminar (2017) mahasiswa Unuiversitas Muhammadiyah Malang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul penelitian “*Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 4 Tema 9 (Kayanya Negeriku) Melalui Model Direct Intruction Sdn Wonokerso 1 Pakisaji*”. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pada tahap pelaksanaan model Direct Intructionguru menyiapkan RPP untuk menunjang keberhasilan

pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Guru sudah melakukan langkah- langkah pembelajaran langsung, namun ada kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP. (2) Kendala yang dialami adalah kesiapan, antusias, dan respon. Namun, kendala yang lebih banyak adalah pembagian waktu. Sehingga, penyajian materi tidak terlaksana dengan utuh. Adapun persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama berfokus pada model *direct instruction*, sedangkan perbedaannya pada peneltian terdahulu menganalisis pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini menganalisis model pembelajarannya.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

| No | Judul  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|---|---|
| 1  | <i>Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa</i>                    | persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama memfokuskan pada model <i>direct instruction</i>  | Perbedaannya terdapat pada hasil yang diamati skripsi tersebut memfokuskan pada pengaruh penerapannya, sedangkan skripsi peneliti ingin melihat kesesuaian penerapan model <i>direct instruction</i> yang dilaksanakan guru |
| 2  | <i>Keefektifan Model Direct Instruction Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Di Kelas Iv Sd Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal</i> | Persamaan dari skripsi terdahulu bertujuan untuk melihat keefektifan diterapkannya model <i>direct instruction</i> pada proses pembelajaran | perbedaannya terletak pada fokus materi pembelajaran, dimana di penelitian terdahulu hanya berfokus pada materi SBK, dan penelitian ini mencakup seluruh pembelajaran tematik.  |
| 3  | <i>Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Sbk Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN</i>   | Adapun persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama  | sedangkan perbedaannya terletak pada judul yang mana skripsi tersebut fokus ke satu mata pelajaran sedangkan  |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   | <i>Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen</i>   | memfokuskan pada model <i>direct instruction</i>   | skripsi peneliti meneliti pembelajaran tematik.   |
| 4 | <i>Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sidorejo)</i> | Persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama memfokuskan pada model <i>direct instruction</i> | perbedaannya pada skripsi sebelumnya metode penelian menggunakan metode penelitian kuantitaif dan kualitatif sedangkan peneliti meneliti hanya dengan menggunakan metode peneltian kualitatif |
| 5 | <i>Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 4 Tema 9 (Kayanya Negeriku) Melalui Model Direct Intruction Sdn Wonokerso 1 Pakisaji</i>  | persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama berfokus pada model <i>direct instruction</i>     | perbedaannya pada peneltian terdahulu menganalisis pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajarannya.  |